



SOSIALISASI PEMAHAMAN KEPADA ORANG TUA DI GKSI EL-SHADDAI BOJO TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Noni Berkat Arianto Laia
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta
Email Coresponden: berkatlaia03@gmail.com

Disubmit:
11-05-2023

Direview:
16-06 & 06-08-2023

Direvisi:
01-09-2023

Diterbitkan:
30-09-2023

Keywords:
PAK; GKSI; Parents;
Children; Responsibility

Kata Kunci:
PAK; GKSI; Orang Tua;
Anak-anak; Tanggung
Jawab

p: ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

© 2023. The Authors.
License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

[https://jurnal.sttsetia.ac
.id/index.php/pkm/inde
x](https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index)

Abstract

This Community Service Implementation was held at GKSI El-Shaddai which is located in Bojo Village, Budong-budong District, Central Mamuju Regency, West Sulawesi. The methods used were field surveys, interviews, discussions, and supported by literature research. Parents at GKSI El-Shaddai are people who are in need of understanding and provision of the importance of Christian religious education in the family. Why? Referring to the results of the PkM that was carried out, the cause was the lack of understanding of parents about the use and function of PAK in the family. As a result, the children at GKSI El-Shaddai experience spiritual, character and moral decline. As a form of responsibility, the servant took the initiative to organize outreach to parents and children at GKSI El-Shaddai in order to provide them with an understanding of the nature, function and role of PAK in the family. As for the contribution of thought from the servant, namely: first, providing enlightenment to parents that PAK is an effective and powerful educational figure in educating children in truth. Second, educate parents that implementing PAK in the family is a noble responsibility from God which is given to them so that it is taught to their children.

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di GKSI El-Shaddai yang bertempat di Desa Bojo, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju tengah, Sulawesi Barat. Adapun metode yang digunakan yaitu, survei lapangan, wawancara, diskusi, serta didukung oleh *research* pustaka. Orang tua di GKSI El-Shaddai merupakan masyarakat yang sedang membutuhkan pemahaman dan pembekalan tentang pentingnya pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Mengapa? Mengacu dari hasil PkM yang dilakukan, maka penyebabnya adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang kegunaan dan fungsi PAK dalam keluarga. Akibatnya anak-anak di GKSI El-Shaddai mengalami kemerosotan spiritual, karakter, dan moral. Sebagai bentuk tanggung jawab, pengabdian berinisiatif menyelenggarakan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak di GKSI El-Shaddai guna memberikan pemahaman kepada mereka tentang hakikat, fungsi, dan peran PAK dalam keluarga. Adapun sumbangsih pemikiran dari pengabdian yakni: pertama, memberikan pencerahan kepada orang tua bahwa PAK merupakan figur edukasi yang efektif dan ampuh dalam mendidik anak dalam kebenaran. Kedua, mengedukasi orang tua bahwa penerapan PAK dalam keluarga merupakan tanggung jawab mulia dari Tuhan yang diberikan kepada mereka supaya diajarkan kepada anak.

PENDAHULUAN

Dalam perspektif kekristenan, orang tua merupakan figur yang bertanggung jawab dalam menuntun dan mendidik anggota keluarganya (anak) kepada kebenaran, yaitu pemahaman dan keyakinan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal ini tampak dari pemikiran Gulo bahwa sejatinya orang tua mesti mampu dan cakap dalam mendidik anggota keluarganya dalam kebenaran, karena hal tersebut merupakan esensi dari dirinya sebagai orang tua (Gulo, 2023). Pemikiran senada tampak pada pernyataan Tari & Tafonao dalam penelitiannya bahwa, orang tua merupakan pribadi yang bertanggung jawab kepada Tuhan dalam mendidik anak-anaknya dalam kebenaran (Tafonao and Tari, 2019). Jadi dapat diartikan bahwa, orang tua tanpa terkecuali mesti mampu dan bisa mendidik anggota keluarganya dengan benar dan tepat, karena itu merupakan tanggung jawab mulia yang diberikan Tuhan kepada mereka.

Eksistensi pendidikan agama Kristen telah menjadi sebuah tanggung jawab kepada orang tua untuk menanamkan dan mengajarkannya dalam keluarga. Pendidikan agama Kristen (PAK) merupakan pendidikan yang berbasis pada Alkitab dan berfungsi (bertujuan) untuk mengubah kehidupan manusia (anak atau peserta didik) yang sudah tercemar dengan dosa menjadi pribadi yang baru bersama Kristus. Menurut Boiliu, patut diakui bahwa pendidikan agama Kristen merupakan salah satu figur pedagogi spiritual yang efektif apabila diaplikasikan dalam keluarga (Boiliu, 2020). Dengan kata lain, PAK merupakan figur pendidikan yang bertujuan untuk membawa setiap insan kepada pengenalan akan Allah. Sehingga dapat merasakan kehidupan yang dilahir barukan bersama Yesus, dalam tuntunan Roh Kudus. Hal ini searah dengan pemikiran Luther bahwa, pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang menyadarkan warga gereja (anak) atas keberdosaan mereka, sehingga atas kesadaran tersebut mereka membutuhkan Kristus sebagai Juruselamat yang menyucikan mereka kembali (Stefanus, 2009).

Akan tetapi, dewasa ini tidak sedikit orang tua yang kurang memperhatikan tentang pentingnya pendidikan agama Kristen dalam keluarga (Boiliu and Zega, 2022). Sebagaimana pernyataan Sunarko dalam penelitiannya bahwa, pendidikan agama Kristen yang semestinya berakar dan bertumbuh dalam keluarga justru hal tersebut tidak dapat terwujud dengan memuaskan (Sunarko, 2021). Mengapa? Kerapkali peristiwa ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni: 1) Kurangnya pemahaman orang tua bahwa PAK merupakan figur pedagogis yang sangat penting dalam keluarga. 2) Kurangnya kepedulian orang tua dalam mendidik anaknya. Dan 3) Kondisi atau sikap orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya (aktivitas).

Akibatnya, anak mengalami masa pertumbuhan kerohanian yang kurang progresif dan efektif (Sahartian, 2019). Peristiwa ini kerap kali mengakibatkan perilaku dan sikap anak tendensi tidak mepedulikan kebenaran firman Tuhan sebagai basis dan role model kehidupannya. Hal ini ditandai dengan sikap atau karakter anak yang tidak sesuai kebenaran firman Tuhan, bersifat apatis ketika diberikan nasehat, dan tidak peduli terhadap persekutuan atau kegiatan-kegiatan rohani, misalnya: kegiatan sekolah Minggu, dan lain sebagainya. Selain itu, dampak lainnya ialah anak tendensi mudah dipengaruhi oleh pergaulan-pergaulan yang buruk, yang mengakibatkan dirinya semakin jauh dari Tuhan.

Kejadian yang hampir sama terjadi di GCSI El-Shaddai Bojo; Dari 25 orang tua yang ada, 20 di antaranya kurang memperhatikan dan peduli tentang pentingnya pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Mereka lebih mementingkan pekerjaannya setiap hari daripada berupaya dengan keras untuk mendidik anak-anaknya dalam kebenaran. Orang tua di GCSI Bojo cenderung bersifat acuh tak acuh terhadap kebutuhan kerohanian anak-

anaknyanya. Bahkan yang lebih memprihatinkan lagi adalah, mereka hampir tidak mengerti tentang apa itu pendidikan agama Kristen dan peran atau fungsinya dalam keluarga.

Peristiwa ini mengakibatkan anak-anak di GKSI El-Shaddai Bojo belum merasakan tempaan dan pembekalan kerohanian yang memuaskan dan efektif. Sikap dan karakter mereka setiap hari dirusak akibat kehidupan sosial dan pergaulan yang tidak baik. Mereka mudah dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi lingkungan, hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian orang tua dalam mendidik dan mengarahkan mereka dengan benar dan tepat. Masalah ini mesti mendapat perhatian secara khusus dan patut mendapat sumbangan pemikiran sebagai bentuk alternatif penyelesaian masalah.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknyanya menuju pertumbuhan kerohanian, karakter, dan moral yang baik. Sebagaimana yang dinyatakan Gulo dalam penelitiannya bahwa kebutuhan pendidikan anak pertama-tama dimulai dari keluarga, karena wadah keluarga merupakan tempat pertama dan utama setiap insan terkhususnya anak mendapat pengalaman hidup (R. P. Gulo, 2023). Itu artinya adalah pendidikan anak sangat bergantung pada orang tua. Ringkasnya ialah keluarga (orang tua) mesti mampu menjadi wadah pedagogis yang dinamis dan efektif bagi anak.

Maka sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab atas problematika yang telah terdeskripsikan di atas, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan. Adapun tujuan pelaksanaan, yakni: pertama, supaya anak-anak di GKSI El-Shaddai dapat merasakan pembekalan kerohanian yang efektif dan memuaskan. Kedua, untuk memperbaiki mutu generasi yang telah mengalami kemerosotan kerohanian, karakter, dan moral. Ketiga, agar orang tua di di GKSI El-Shaddai dapat menjadi figur pendidik yang efektif, dinamis, dan progresif dalam keluarga. Atas masalah inilah, pelaksanaan PkM ini dilakukan. Pengabdian mengkaji pendidikan agama Kristen sebagai basis kegiatan pengabdian dan alternatif solusi yang diberikan kepada orang tua.

METODE PELAKSANAAN

Tindakan awal yang dilakukan pengabdian dalam menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, terlebih dahulu melakukan survei dan observasi lapangan. Hal ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi dan keadaan lokus pengabdian. Selain itu, upaya ini bertujuan untuk meninjau secara langsung situasi anak-anak dan orang tua di GKSI El-Shaddai. Peninjauan ini bersifat informatif, dimana pengabdian melakukan beberapa analisis kritis (Wiley and Sons, 2016) kepada orang tua akan pemahaman mereka tentang pendidikan agama Kristen (Zaluchu, 2020). Setelah itu, diikuti dengan menanyakan secara langsung kepada orang tua apakah pendidikan keluarga selalu diprioritaskan dalam pelaksanaannya.

Setelah itu, pengabdian melakukan survei kepada anak-anak di GKSI El-Shaddai, guna untuk mengetahui sikap, pergaulan, dan kehidupan mereka setiap hari. Setelah mendapat informasi dan data-data yang akurat, pengabdian melakukan penulisan kajian akademis selama tiga hari. Penulisan kajian akademis berpangkal pada pendidikan agama Kristen sebagai sumbangan pemikiran atas masalah yang ditemukan. Supaya kegiatan lebih akurat dan memuaskan, pengabdian melakukan riset pustaka (Anggito and Setiawan, 2018) dengan membaca Alkitab, artikel, dan buku sebagai bahan referensi.

Setelah persiapan sudah rampung, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada seluruh orang tua dan anak-anak di GKSI El-Shaddai. Kegiatan sosialisasi berlangsung dalam bentuk bimbingan, diskusi tanya jawab, dan pengarahan. Adapun pokok dari sosialisasi tersebut adalah, pentingnya pendidikan agama Kristen dalam keluarga dan dampak signifikan dari aplikatif PAK kepada anak. Kegiatan

berlangsung selama dua kali pertemuan, yakni: 16 & 23 Januari 2022, yang dilaksanakan di gedung GKSI El-Shaddai.

PEMBAHASAN

Secara umum, pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang berupaya memberikan kesadaran kepada setiap orang (anak atau peserta didik) tentang hakikat mereka sebagai pribadi yang telah dirusak oleh dosa (Gulo and Gulo, 2023). Untuk memulihkan kerusakan tersebut, dibutuhkan penyucian kembali melalui pengakuan dan iman kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat. Menurut Calvin, pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang berupaya memupuk pikiran orang-orang percaya dengan firman Tuhan di bawah bimbingan Roh Kudus (Calvin, 2009). Dari pemikiran Calvin tampak bahwa pengajaran agama Kristen bertujuan untuk memperbaharui pemikiran yang telah didistorsi oleh dosa menjadi akal yang baru (dilahirbarukan).

Menurut Gulo dkk, pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang membimbing warga gereja (anak atau peserta didik) supaya serupa dengan Kristus (Gulo, Zai, and Harefa, 2023). Lebih lanjut, menurut Utomo bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaharui kehidupan anak atau peserta didik menjadi ciptaan yang baru (Utomo, 2017). Pernyataan senada tampak pada pemikiran Tubulau dalam penelitiannya bahwa, pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang berupaya memberikan perubahan dan transformasi kepada warga gereja (anak), supaya pola kehidupannya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan (Tubulau, 2020).

Dari beberapa pemikiran yang telah terdeskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang bersumber dari Alkitab. Sehingga, tujuan dari PAK adalah berupaya memberikan perubahan secara dinamis kepada peserta didik (anak, warga gereja atau orang tua) agar dapat merasakan kehidupan yang diperbarui bersama Kristus dalam tuntunan Roh Allah. Pada prinsipnya, pendidikan agama Kristen bermula pada pendidikan informal (pendidikan keluarga). Mengapa? Sebagaimana yang dinyatakan Gulo dalam penelitiannya bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi setiap anak (manusia) belajar dan mendapat pengalaman (Gulo, 2023).

Ringkasnya adalah keluarga merupakan wadah pendidikan. Dalam mewujudkan pendidikan keluarga yang efektif maka patut diakui bahwa orang tua merupakan figur utama sebagai pendidik. Orang tua memiliki tanggung jawab mulia kepada Tuhan dalam mendidik anak-anaknya (anggota keluarganya) dalam kebenaran. Maka dapat dinyatakan bahwa perkembangan kehidupan spiritual, karakter, dan moral anak sejatinya tergantung dari didikan dari orang tua. Menilik dari signifikansi figur orang tua sebagai guru pertama bagi anak, maka pengabdian berinisiatif melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di GKSI El-Shaddai. Adapun alasan pengabdian ini dilakukan karena beberapa alasan dan tujuan, yakni:

Pertama, berdasarkan riset survei yang dilakukan pengabdian di GKSI El-Shaddai maka beberapa masalah krusial yang ditemukan, yakni: 1) orang tua kurang memperhatikan tentang pentingnya aplikatif pendidikan agama Kristen dalam keluarga, 2) merosotnya kehidupan spiritual anak (anggota keluarga) karena belum merasakan pembekalan kerohanian yang efektif dari orang tua, dan 3) terjadinya degenerasi akibat sikap dan tingkah laku yang sudah tidak sesuai kebenaran firman Tuhan, misalnya: pergaulan bebas, menjauhkan diri dari persekutuan gereja, dan terjebak pada pola sosial yang tidak sehat.

Kedua, sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab kepada Tuhan melalui Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta dalam menjangkau dan melayani warga-warga gereja yang termarginalkan (tertinggal dan pedalaman). Atas dasar inilah pelaksanaan

PkM ini dilaksanakan. Adapun upaya yang dilakukan ialah, memberikan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak di GKSI El-Shaddai Bojo tentang pentingnya pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Usaha ini dilakukan supaya orang tua dapat memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang kegunaan dan fungsi pendidikan agama Kristen dalam keluarga, terkhususnya untuk mendidik anak-anak dalam kebenaran sejati, yaitu terang Kristus.

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, maka terlebih dahulu pengabdian PkM melakukan persiapan materi. Pada tahap ini, menyiapkan beberapa gagasan yang berhubungan dengan hasil riset lapangan, serta menganalisa dan menimbang penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan terhadap pengabdian yang sedang dilakukan. Selanjutnya waktu dan tempat, pada tahap ini diselenggarakan pada tanggal 16 & 23 Januari 2022, dengan memakai gedung gereja Kristen SETIA Indonesia jemaat El-Shaddai Bojo. Adapun pokok-pokok pemikiran yang pengabdian seminarkan selama kegiatan berlangsung, yakni: Pertama, pendidikan agama Kristen merupakan figur edukasi yang efektif dan ampuh dalam mendidik anak dalam kebenaran. Kedua, memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa aplikatif pendidikan agama Kristen dalam keluarga merupakan tanggung jawab mulia dari Tuhan yang diberikan kepada mereka supaya diajarkan kepada anak.

Tahapan Sosialisasi

Sosialisasi tahap pertama diselenggarakan pada hari Minggu, 16 Januari 2022. Kegiatan dimulai setelah orang tua (peserta) sudah berkumpul di gedung GKSI El-Shaddai. Pada tahap sosialisasi pertama, jumlah audiensi yang hadir sebanyak 25 orang. Kegiatan berlangsung kurang lebih satu jam tiga puluh menit. Seminar diawali dengan menyampaikan materi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun materi tersebut ialah, pengabdian memberikan gagasan-gagasan penting kepada peserta yang hadir terkhususnya orang tua tentang fungsi dan peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga.



Gambar: 1 Tahap Sosialisasi Pertama Sedang Berlangsung

Materi disampaikan dalam bentuk diskusi, tanya jawab, dan bimbingan. Kemampuan orang tua yang berbeda-beda menjadi salah satu tantangan bagi pengabdian dalam menyiapkan dan menyampaikan materi. Selain itu, setiap orang tua memiliki masalahnya tersendiri, sehingga proses sosialisasi dilaksanakan secara bertahap, guna menyesuaikan dengan kemampuan orang tua dalam memahami materi. Proses sosialisasi berlangsung dengan aktif dan interaktif, pengabdian memberikan dorongan kepada peserta yang hadir untuk bertanya dan berpendapat.

Adapun masalah krusial yang ditemukan selama kegiatan berlangsung yakni: 1) kurangnya pemahaman orang tua tentang urgensi PAK dalam keluarga. 2) belum adanya pembekalan-pembekalan sebelumnya tentang apa itu PAK? dan fungsinya (peran) dalam keluarga. 3) melemahnya daya pemahaman orang tua bahwa pendidikan agama Kristen salah satu figur pedagogi yang ampuh dalam membentuk moral, spiritual, dan karakter anak. Dan 4) *Mindset* orang tua yang lebih mengandalkan pendidikan formal (guru agama) untuk mendidik anak-anaknya. Problematika ini ditemukan ketika pengabdian mengajak orang tua berdiskusi dan berinteraksi.

Sebagai *feedback* atas problem tersebut, pengabdian memberikan pemahaman secara mendalam kepada orang tua bahwa tanggung jawab pendidikan anak salah satu bagian daripada peran dan fungsional mereka sebagai orang tua (bnd. Ul. 6:4-9). Memberikan pencerahan kepada orang tua supaya mereka sadar atas pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk spiritual, karakter, dan moral anak (Tafonao, 2019). Selain itu, pengabdian memberikan penekanan kepada orang tua bahwa keluarga (orang tua) mesti menjadi tempat primer yang kondusif bagi anak untuk belajar.

Upaya ini merupakan usaha untuk memberikan penekanan dan pemahaman kepada orang tua bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan spiritual yang relevan dan efektif apabila diterapkan dalam membentuk kerohanian, sikap, dan karakter anak. Anak-anak merupakan generasi penerus, sehingga sejatinya mereka mesti mendapat pembekalan atau tempaan kerohanian yang tepat. Sebagaimana pemikiran Restu dalam penelitiannya bahwa tanpa terkecuali orang tua mesti mampu dan bisa mendidik anak-anaknya dengan benar dan tepat, sebab baik atau buruknya kehidupan anak besar dipengaruhi oleh didikan orang tua (Gulo, 2021).



Gambar 2. Sosialisasi Tahap kedua Sedang Berlangsung

Minggu, 23 Januari 2022 sosialisasi tahap kedua diselenggarakan. Jumlah peserta yang hadir yaitu 22 orang. Adapun pokok gagasan yang pengabdian tekankan pada sesi ini yaitu, aplikatif PAK dalam keluarga merupakan tanggung jawab mulia dari Tuhan yang diberikan kepada orang tua supaya diajarkan kepada anaknya. Patut diakui bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang berbasis pada Alkitab (Pandie, et.,al, 2022). Maka dapat diartikan bahwa PAK memiliki fungsi dan kegunaan sebagai figur dalam mendidik anak dalam kebenaran, memperbaiki kelakuan yang tidak benar, berguna untuk mengajar, dan menegur kesalahan (bnd. 2Tim. 3:16-17).

Mengingat bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang berasal dari Allah (Nuhamara, 2018). Maka tanpa terkecuali orang tua mesti berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan PAK dalam keluarga terkhususnya pada konteks pendidikan anak. Pemikiran inilah yang pengabdian tekankan pada pelaksanaan sosialisasi tahap kedua. Hal ini dilakukan supaya orang tua di GCSI El-Shaddai dapat memiliki pemahaman yang baik tentang esensi dari pendidikan agama Kristen. Dengan demikian orang tua dapat sadar dan mengerti akan tanggung jawabnya kepada Tuhan dalam mendidik anak-anaknya dalam kebenaran Kristus.

Selain itu, sosialisasi tahap kedua ini bertujuan untuk memberikan pembekalan secara khusus kepada orang tua bahwa penerapan pendidikan agama Kristen dalam keluarga mesti dilakukan dengan berkesinambungan. Sebagaimana yang dinyatakan Sianipar dalam penelitiannya bahwa keluarga adalah tempat pertama pendidikan agama Kristen berada (Sianipar, 2020). Maka dari itu pengabdian memberikan pengarahan dan instruksi kepada orang tua di GCSI El-Shaddai supaya penerapan PAK anak mesti diprioritaskan dalam pelaksanaannya. Mengapa? Karena pendidikan agama Kristen sangat mempengaruhi tingkat perkembangan spiritual, moral, dan karakter anak.



Gambar 3. Foto Bersama di Akhir Kegiatan

Selama proses terlaksananya kegiatan PkM ini, beberapa masalah dan kendala yang pengabdian PkM hadapi yaitu: 1) Problematika orang tua yang bervariasi, sehingga penyelesaian masalah yang diberikan mesti disesuaikan terhadap setiap masalah yang ada, 2) Kemampuan orang tua yang berbeda-beda, sehingga menuntut pengabdian untuk berupaya dengan kreatif menyusun materi sesuai kemampuan masing-masing, 3) cara pemaparan materi, setiap orang tua memiliki kesulitannya tersendiri sehingga pemaparan materi mesti disesuaikan dengan kesulitan tersebut, 4) Waktu dan tempat, orang tua kebanyakan lebih mementingkan aktivitas pribadinya sendiri, sehingga pengabdian mengambil tindakan untuk langsung mengunjungi mereka satu persatu ke rumahnya masing-masing.

Proses sosialisasi tidak berhenti pada tahap seminar yang dilakukan, melainkan akan berlanjut ke tahap peninjauan dan tindakan lanjutan; Upaya kontrol atas hasil pengabdian yang telah dilakukan. Sebagai hasil dari kegiatan pengabdian yang diselenggarakan, dari dua puluh orang tua yang awalnya kurang mengerti tentang urgensi pendidikan agama Kristen dalam keluarga, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, lima belas di antaranya sudah memahami dan mengerti akan fungsi, hakikat, dan kegunaan PAK serta cara menerapkannya dalam keluarganya. Lima orang di antaranya masih belum mengerti dengan maksimal materi yang disampaikan saat sosialisasi, oleh karena itu Pengabdian memaparkan kembali materi yang disampaikan saat kegiatan seminar; Hal ini dilakukan supaya semua orang tua yang telah ikut kegiatan sosialisasi dapat mengerti dan memahami dengan maksimal semua materi yang telah disampaikan.

Penemuan hasil kegiatan terukur dan tampak pada saat pengabdian PkM melakukan upaya kontrol kepada setiap orang tua yang mengikuti kegiatan sosialisasi; Upaya ini terlaksana melalui kunjungan ke setiap rumah setelah kegiatan sosialisasi selesai. Hal penting yang mesti diperhatikan dalam mewujudkan implementasi PAK efektif dalam keluarga adalah kepedulian, kerinduan, kesadaran, dan minat orang tua dalam mendidik anggota keluarganya di jalan kebenaran. Oleh karena itu, pengabdian memberikan instruksi lanjutan kepada orang tua di GKSI El-Shaddai supaya pendidikan keluarga selalu diutamakan.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang berbasis pada Alkitab dan bertujuan untuk menuntun setiap orang supaya mengenal kebenaran, yaitu Yesus Kristus. Pada dasarnya PAK bermula dari keluarga, dimana orang tua berperan sebagai figur pendidik. Sejatinya setiap keluarga Kristen menjadikan PAK sebagai salah satu figur pedagogi yang diprioritaskan dalam perwujudannya. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan di GKSI El-Shaddai bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap krisis pendidikan keluarga yang sedang melanda jemaat GKSI El-Shaddai. Adapun sumbangsih pemikiran dari Pengabdian yang berupa alternatif penyelesaian masalah, yakni: pertama, memberikan pemahaman kepada orang tua dalam bentuk sosialisasi bahwa PAK merupakan figur edukasi yang efektif dan ampuh dalam mendidik anak dalam kebenaran. Kedua, memberikan pencerahan dan bimbingan kepada orang tua bahwa penerapan PAK dalam keluarga merupakan tanggung jawab mulia dari Tuhan yang diberikan kepada mereka supaya diajarkan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Bimo Setyo Utomo. (2017). (R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 1(No. 2), 1-15.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital. *TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107-119. <https://doi.org/http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/index>
- Boiliu, F. M. and Y. K. Z. (2022). Orangtua dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 6(1), 71-88. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3702>
- Calvin, Y. (2009). *INSTITUTIO: Pengajaran Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Gulo, R. P., Erwin Z., dan A. H. (2023). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Mencerminkan Hidup Humanis di Tengah-tengah Pluralisme. *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2 (2), 81-90. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.32>
- Gulo, R. P. (2023). Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga bagi Orang Tua di Desa Tanjung Beringin. *Jurnal PkM Setiadharma*, 4(1), 42-50.
- Gulo, R. P. and R. G. (2023). Education and Example : Implementation of Christian Education in Family in Era Society 5 . 0. *IJIS: Internasional Journal of Integrative Sciences*, 2(7), 1067-1078. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijis.v2i7.5210>
- Gulo, Restu. (2021). Edukasi Pertumbuhan Kerohanian Kaum Bapak Di Gereja Kristen Indonesia (Gksi) "Jemaat Gloria" Baning. *PKM Setiadarma*, 3, no. 1, 2.
- Nuhamara, D. (2018). prioritizing character dimensions in christian religious education. *Jurnal Jaffray*, 6(1), 93-115.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis, Desi Sianipar, and L. N. (2022). Pendidikan Agama Kristen yang Membebaskan: Pedagogis Kritis Paulo Freire dalam Konteks Budaya Suku Boti. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 579-591. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.944>
- Sahartian, S. (2019). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 146-172. <https://doi.org/10.34081/270040>
- Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanan*, 4(1), 73-92. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1769>
- Stefanus, D. (2009). *Sejarah Pendidikan Agama Kristen: Tokoh-tokoh Besar PAK*. Bina Media Informasi.
- Sunarko, A. S. (2021). Fungsi Keluarga dalam Perspektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *JUPAK: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 92-107.
- Tafonao, T. and E. T. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21. *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 24-35.
- Tubulau, I. (2020). Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 27-38. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>
- Wiley, Jhon, and S. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource*. New Jersey.
- Zaluchu, S. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4 (No. 1), 28-38.